

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landan Teori

2.1.1 Usaha Kecil

Usaha kecil dan menengah adalah jenis usaha yang jumlahnya paling banyak di Indonesia, tetapi saat ini batasan mengenai kriteria usaha kecil masih beragam. Pengertian UKM juga masih relative, sehingga adanya batasan diperlukan untuk menimbulkan definisi - definisi dari berbagai segi (Hutagol,2012:78).

Usaha kecil sebagaimana dimaksudkan undang-undang Republik Indonesia No. 20 Bab I Pasal 1 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai. Atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Dalam undang - undang tersebut dalam Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

2.1.2 Usaha Dagang

Usaha dagang adalah kegiatan membeli dan menjual kembali barang atau jasa dengan tujuan mencari keuntungan termasuk menjadi perantara dari kegiatan tersebut tanpa merubah kondisi barang yang dijual. Keuntungan dari barang yang dijual diperoleh dengan memperhitungkan biaya distribusi dan operasional.

Banyak macam-macam usaha dagang yang tersedia, dimana bisa dipilih dengan modal kecil tapi juga bisa memberikan keuntungan besar.

Pelaku usaha dagang biasanya disebut pedagang dan sebagian besar bentuk fisik dari pedagang dan sebagian besar bentuk fisik dari usaha dagang adalah toko. Dalam hal ini sebenarnya swalayan juga bisa dikategorikan sebagai usaha dagang, akan tetapi dalam skala yang besar, dan saat ini swalayan lebih condong ke konsep waralaba atau franchise.

Berdagang adalah salah satu aktifitas bisnis yang menjanjikan untung besar bila pandai menyusun strategi. Hanya dengan modal kecil kita bisa membuka usaha dagang yang bisa ditempatkan diteras rumah. Tetapi untuk meraih laba yang besar, kita harus tahu memasarkan dagang dengan baik.

Keuntungan dari bentuk usaha dagang adalah fleksibilitas usaha dan dagang yang diperjual belikan. Usaha dagang dapat menjual satu jenis barang saja ataupun berbagai macam barang dalam jumlah besar (biasanya disebut grosir) atau sebagai pengecer langsung ke konsumen dengan jumlah barang secukupnya.

2.1.3 Pengertian SAK EMKM

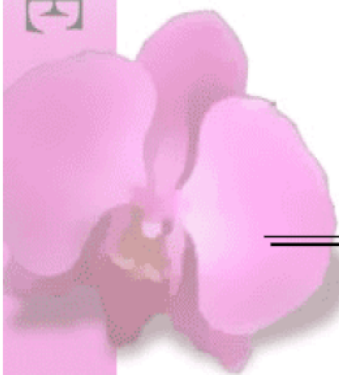
SAK EMKM yang merupakan kepanjangan dari Standar Akuntansi keuangan untuk Entitas Mikro,kecil dan menengah (SAK EMKM). SAK EMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public (SAK ETAP).SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro,kecil,dan menengah. Undang-undang NO 20 tahun 2008 dengan usaha mikro,kecil, dan menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan tentang kuantitatif EMKM.

SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 januari 2018.dalam rapatnya pada tanggal 18 mei 2016.

Dengan disahkannya SAK EMKM ini, maka standart akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan tiga pilar standart akuntansi keuangan, yakni SAK UMUM yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia, yaitu:

1. SAK UMUM yang berbasis IFRS merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas public signifikan.
2. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaannya.
3. SA EMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah.

SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari sisi teknis, SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.



2.1.4 Karakteristik SAK UMKM

Tabel 2.1 Karakteristik SAK UMKM

NO.	URAIAN	KRITERIA	KRITERIA
		ASSET	OMSET
1	USAHA MIKRO	Maks.50 juta	Maks. 300 Juta
2	USAHA KECIL	>50 Juta-500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	USAHA MENENGAH	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 miliar – 50 Miliar

Dalam hal pemisahan kepentingan, dalam SAK EMKM perlu dipisahkan secara jelas antar entitas bisnis dan entitas lainnya sebagaimana yang tertuang dalam konsep entitas bisnis. Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan suatu standar yang paling sederhana, sehingga entitas yang memenuhi persyaratan EMKM perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan.

Laporan keuangan yang disajikan sebagaimana yang diatur dalam SAK EMKM ini adalah laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Informasi yang perlu ditunjukkan dalam laporan keuangan tersebut antara lain, nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan, tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan.

2.1.5 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan.

laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi nilai ekonomis perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa aja yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK ETAP, 2009)

2.1.6. Penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM

2.1.6.1 Penyajian Wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a) Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b) Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d) Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.1.6.2 Kepatuhan Terhadap Sak Emkm

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

2.1.6.3 Frekuensi Terhadap Sak Emkm

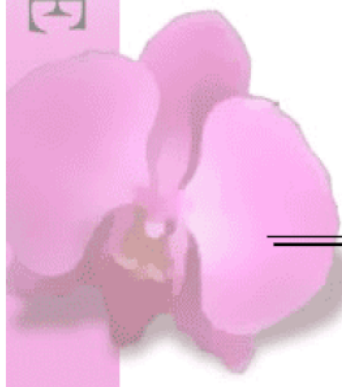
Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

2.1.6.4 Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

- a) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- b) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Jika penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan diatas, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Tidak praktis adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan.



2.1.6.5 Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

2.1.6.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b) Laporan laba rugi selama periode
- c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Karena paragraph informasi komparatif mensyaratkan jumlah komparatif, maka laporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

2.1.6.7 Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan.

2.1.7 LAPORAN POSISI KEUANGAN

2.1.7.1 Informasi Yang Disajikan

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang

- c) Persediaan
- d) Asset tetap
- e) Utang usaha
- f) Ekuitas

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos asset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

2.1.7.2 Klasifikasi Dan Liabilitas

Entitas dapat menyajikan asset lancar dan asset tidak lancar secara liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah didalam laporan posisi keuangan.

Entitas mengklasifikasikan asset sebagai asset lancar, jika:

- a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan.
- c) Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
- d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua asset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek, jika:

- a) Diperkirakan akan diselsaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan.
- c) Kewajiban akan diselsaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

2.1.7.3 Klasifikasi Ekuitas

Entitas menyajikan secara terpisah komponen ekuitas sesuai dengan bab *liabilitas dan ekuitas*.

2.1.8. laporan laba rugi menurut SAK EMKM

2.1.8.1 Informasi Yang Disajikan

Laporan laba rugi entitas dapat mencangkup pos-pos sebagai berikut:

- a) Pendapatan.
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak.

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laba rugi jika penyajian ersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode,kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dar laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

laporan laba rugi merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan biaya, serta hasil neto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Laporan laba rugi akan menggambarkan sumber-sumber penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan perusahaan dengan memperhatikan selisih antara pendapatan dan beban akan dapat ditetapkan berapa jumlah laba atau rugi yang didapatkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Jika pendapatan lebih besar dari pada beban pada periode tertentu, berarti perusahaan memperoleh laba. Jika pendapatan lebih kecil dari pada beban pada periode tertentu berarti perusahaan memperoleh kerugian. Laba atau rugi juga merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

2.1.9 Catatan Atas Laporan Keuangan

2.1.9.1 Informasi Yang Disajikan

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.10 Perbandingan SAK ETAP dengan SAK EMKM

Tabel 2.2 Perbandingan SAK ETAP dengan SAK EMKM

Perbandingan	SAK ETAP	SAK EMKM
Definisi	Standart akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntantapilitas public yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaanya.	Ditujukan untuk memenuhi pelaporan keuangan entitas mikro,kecil,dan menengah.
Laporan keuangan	Nama laporan keuangan: 1. Neraca dan laporan laba rugi. 2. Laporan perubahan ekuitas tidak perlu disajikan terpisah jika perubahan ekuitas hanya dari laba dan deviden. 3. Laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung.	Laporan posisi keuangan: 1. Laporan laba rugi 2. Catatan atas laporan keuangan.
Kebijakan akuntansi	1. Kombinasi bisnis 2. Laporan keuangan konsolidasi yang tidak	Jika diatur dalam SAK EMKM mengikuti standart akuntansi EMKM.

	<p>boleh,namun menggunakan metode ekuitas</p> <p>3. Pajak tangguhan.</p>	
Konsep dan prinsip perwasif	<p>1. Konsep dan prinsip perwasif merupakan KDPPLK(kerangka dasar penyajian dan pengukuran laporan keuangan) untuk ETAP</p> <p>2. Tujuan laporan keuangan menyajikan informasi yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi.</p> <p>3. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan dapat dipahami,relevan,materialitas jika mempengaruhi keputusan,keandalan</p>	<p>1. Dalam konsep perwasif tidak diperkenankan menggunakan standart lain.</p> <p>2. Tujuan pelaporan keuangan :</p> <p>Menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi sejumlah besar pengguna (mis kreditor dan investor) dalam pengambilan keputusan ekonomi-general purposes,pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.</p>
Kelangsungan usaha	Entitas harus menilai kelangsungan usaha pada saat	Entitas memiliki kemampuan untuk melanjutkan usaha dimasa

	menyusun laporan keuangan.	depan.
Dasar aktual	Dasar actual kecuali untuk arus kas	Akun-akun diakui sebagai asset,liabilitas,ekuitas,penghasilan ,dan beban ketika memenuhi definisi dan pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut.
Pengakuan dan pengukuran.	<p>Pengakuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemungkinan manfaat ekonomi ekonomi masa depan mengalir ke entitas. 2. Nilai dari biaya yang dapat diukur dengan andal <p>Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan biaya historis dan nilai wajar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran asset,liabilitas,penghasilan, dan beban dalam ED SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasive dari rerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. 2. Dalam hal ini tidak ada suatu peraturan tertentu dalam ED SAK EMKM untuk transaksi atau peristiwa lain,maka entitas mempertimbangkan definisi,kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk asset,liabilitas,penghasilan, dan beban.

Posisi Keuangan	<p>Posisi keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Asset adalah manfaat ekonomi dimasa depan. 2. Kewajiban adalah untuk mengorbankan ekonomi di masa depan 3. Ekuitas adalah hak residual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asset adalah sumberdaya yang dikuasai entitas akibat peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. 2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar yang mengandung manfaat ekonomi. 3. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya
Penyajian laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Identifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan ✓ Informasi berikut, jika perlu, pada setiap halaman : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Nama entitas pelapor dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten,kecuali: <ul style="list-style-type: none"> ✓ telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat

	<p>perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir</p> <p>✓ Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan.</p> <p>✓ Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian dalam laporan keuangan.</p> <p>Catatan laporan keuangan :</p> <p>✓ domisili, bentuk hukum dan alamat</p>	<p>operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih.</p> <p>✓ SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.</p> <p>2. Jika penyajian atau klasifikasi akun-akun laporan keuangan diubah, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis.</p> <p>3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.</p>
--	--	---

	<p>kantor yang terdaftar.</p> <p>✓ Penjelasan sifat operasi dan aktivitas utama.</p>	
<p>Infomasi disajikan dineraca CALK</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok asset tetap. 2. Jumlah piutang usaha, piutang dari pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, pelunasan dipercepat dan jumlah lainnya. 3. Rincian persediaan. 4. Kewajiban imbalan kerja dan kewajiban diestimasi lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas. 2. Menyajikan akun da bagian akun dalam laporan posisi keuangan yang relevan untk memahami posisi keuangan.
<p>Laporan laba rugi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan laporan laba rugi suatu periode tertentu yang menunjukkan kinerja keuangan selama periode tersebut 2. Pos minimal: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba rugi mencakup berikut: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendapatan ✓ Beban keuangan ✓ Beban pajak

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Beban keuangan ✓ Bagian laba dan rugi investasi(metode ekuita) ✓ Beban pajak ✓ Laba rugi bersih <p>2. Pos luar biasa tidak diperkenankan.</p>	<p>2. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi yang relevan untuk memahami kinerja keuangan.</p> <p>3. Laporan laba rugi memasukan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode,kecuali SAK EMKM mensyaratkan lainnya.</p> <p>4. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi bukan sebagai bagian dari laba dan rugi dalam periode terjadinya perubahan.</p>
Kebijakan	1. Kebijakan akuntansi	1. Kebijakan akuntansi



akuntansi	<p>adalah prinsip,dasar,konveksi ,aturan dan praktek tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.</p> <p>2. Jika SAK ETAP secara spesifik mengatur transaksi,kejadian atau keadaan lainnya maka entitas harus menerapkan SAK ETAP.</p> <p>3. Jika dampak tidak material maka entitas tidak perlu mengikuti persyaratan dalam SAK ETAP.</p> <p>4. Entitas harus memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi secara konsisten untuk transaksi atau kejadian dan kondisi lain yang serupa.</p>	<p>adalah prinsip.dasar,konveksi,aturan dan praktek tertentu yang diterapkan oleh entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya.</p> <p>2. Jika SAK EMKM secara spesifik mengatur maka entitas menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM.</p> <p>3. Jika SAK EMKM tidak secara spesifik mengatur maka entitas hanya mengacu pada dan mempertimbangkan definisi,kriteria,dan konsep pengukuran secara prinsip pervafif.</p> <p>4. Entitas tidak mempertimbangkan pengaturan lain diluar pengaturan dalam SAK EMKM.</p>
-----------	---	---

<p>perubahan kebijakan laporan akuntansi</p>	<p>Perubahan kebijakan akuntansi hanya jika:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disyaratkan sesuai SAK ETAP. 2. Menghasilkan informasi yang lebih andal dan relevan. 	<p>Perubahan kebijakan akuntansi hanya jika:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disyaratkan sesuai SAK EMKM. 2. Menghasilkan informasi yang lebih andal dan relevan.
<p>Perubahan estimasi akuntansi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan estimasi akuntansi adalah penyesuaian jumlah tercatat asset atau kewajiban atau jumlah konsumsi periodic suatu asset yang berasal dari pengujian status sekarang dari dan ekspektasi manfaat ekonomi dan kewajiban masa mendatang. 2. Perubahan estimasi akuntansi yang berasal dari informasi baru atau pengembangan baru dan oleh karena itu bukan koreksi kesalahan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian jumlah tercatat asset atau liabilitas yang berasal dari informasi baru atau tambahan pengalaman dan,oleh karena itu,bukan koreksi kesalahan. 2. Periode terjadinya perubahan,jika hanya berpengaruh pada periode tersebut atau terjadinya perubahan dan periode mendatang jika berpengaruh terhadap keduanya.

	3. Penerapan secara prospektif.	
--	---------------------------------	--

